

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Proses Kreatif

Hasil karya yang kreatif, original, maupun karya yang baik tentu mengalami proses dalam pencapaiannya. Ide adalah modal pokok bagi pengembangan kreatifitas, sehingga melahirkan sesuatu yang baru, yang berbeda dengan hasil karya lainnya.

Kontemplasi dilakukan penulis dengan merenung dan berfikir penuh untuk mencari nilai-nilai, makna, manfaat, dan tujuan atau niat suatu hasil penciptaan. Penulis berharap bahwa karyanya dapat membuat tujuan yang dimaksud tercapai. Lukisan penulis dalam karya penciptaan ini dikerjakan melalui beberapa tahapan. Proses tersebut dimulai dengan proses kreatif, kontemplasi, proses sketsa, mix media, kemudian mencoba untuk menuangkan dalam karya lukisan.

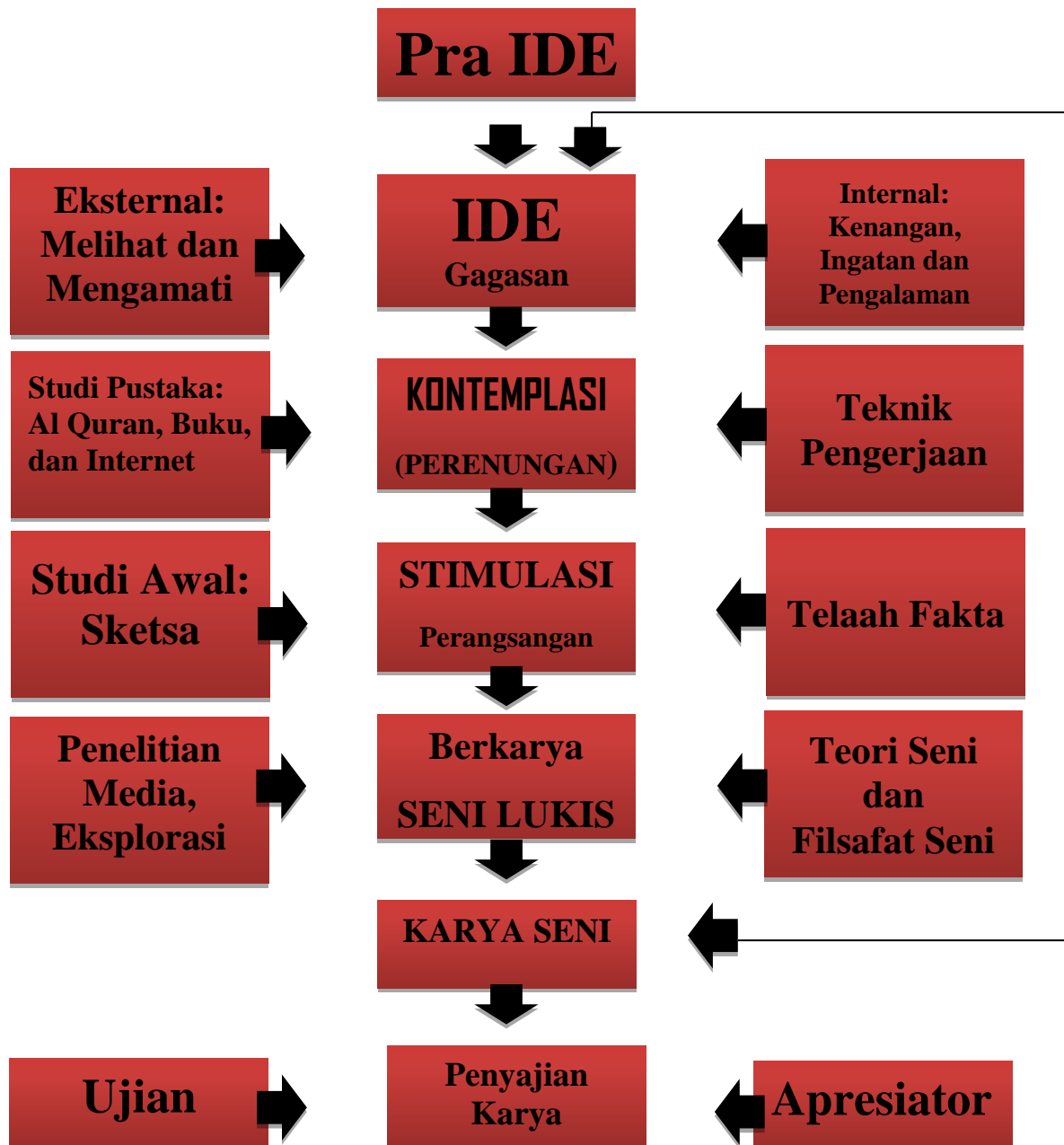
Penulis melakukan berbagai usaha untuk menstimulus atau merangsang kreativitas dalam membuat karya seni ini agar tercipta suatu karya yang sesuai dengan keinginan dan dapat di nikmati oleh khalayak umum. Dalam proses kreatif ini, penulis menetapkan beberapa langkah untuk mewujudkan ide karyanya.

Penulis berharap bahwa karyanya mendapat dan mencapai tujuan yang dimaksud dan mampu menjadikan lukisannya sebagai bahan studi, baik studi untuk kepentingan penulis sebagai pengungkapan ekspresinya, bahkan studi untuk apresiator dan khalayak umum.

Pembuatan karya bertujuan untuk mengingatkan penulis untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang selalu diberikan setiap saat oleh Allah swt, dan dapat memberikan kesadaran secara langsung kepada penulis bahwa tiada nikmat yang barokah dengan kesombongan dan tanpa kejujuran.

B. Kerangka Kerja Penciptaan

Dari definisi tentang proses penciptaan kreatifitas yang original, terdapat tahapan-tahapan dalam mewujudkannya. Tahapan – tahapan dalam pembuatan karya ini dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Bagan 3.1 Proses Berkarya Penulis

Penjelasan Bagan Proses Berkarya Seni Lukis

1. Pra Ide

Keinginan hati untuk melakukan kegiatan melukis kaligrafi surat Ar Rahman difokuskan pada ayat “*Fabiayyi alaa irobbikuma tukadzibaan*”, dengan teknik sapuan warna tipis, komplementer dan mix media untuk dapat menyampaikan arti makna dari lukisan dan untuk menginspirasi para perupa-perupa muda.

2. Ide (gagasan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran. Ide bisa juga disebut gagasan atau cita-cita. Tahap ini dilakukan terhadap latar belakang yang telah di telaah, sehingga penulis memiliki Ide tersendiri, penulis menginginkan sebuah lukisan yang benar-benar menyampaikan makna-makna tentang senilukis kaligrafi kontemporer dan nilai ke Islaman.

3. Kontemplasi (perenungan)

Merupakan daya nalar penulis untuk merenungi obyek atau masalah yang dihadapi dengan perhatian penuh yang melibatakan masa lalu, pikiran dan perasaan. Perenungan dilakukan dengan dukungan kegiatan studi pustaka (Al Quran, buku, internet dan lainnya).

4. Stimulasi (perangsang)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Stimulasi adalah rangsangan atau dorongan. Padatahapinipenulismencobamelakukan proses terhadap usaha membangkitkan rangsangan. Hasil dari rangsangan-rangsangan kemudian diwujudkan kedalam studi awal yaitu sketsa.

5. Berkarya Seni Lukis

Proses ini merupakan suatu rangkaian kegiatan kerja yang berakhir dengan suatu hasil karya. Proses inti yang didukung oleh teori dan filsafat

seni, kemudian dilanjutkan dengan penelitian media dan teknik yang mencakup pengolahan analisis – analisis kesenirupaan.

6. Karya Seni

Adalah hasil akhir dari proses berkarya Seni lukis yang dirangkai dengan tahapan penyajian karya. Dalam hal ini, karya dihadapkan pada kegiatan pengujian dan apresiator (pemirsa/penikmat seni).

a. Penetapan Waktu dan Lokasi Berkarya

Berkarya seni lukis kaligrafi kontemporer pada surat Ar Rahman yang difokuskan pada ayat *fabiyyi alaa irobbikumaa tukadzibaan* menjadikan karya tersebut sebagai motivasi pengembangan karya. Penulis memerlukan waktu sekitar 4 bulan dalam proses pembuatan karya ini.

Proses dan lokasi pengerjaan karya dilakukan ditempat tinggal penulis, Jl. Ledeng, kosan basucita dibelakang kosan ccl, ledeng Bandung.

b. Penetapan Teknik dan Pewarnaan

1. Teknik Welukis

Teknik melukis yang dimaksud disini adalah cara penggarapan atau proses pembuatan karya lukis. Teknik penggarapan lukisan mengandalkan pada berbagai teknik sapuan kuas, sapuan kuas yang rata, sapuan kuas yang bebas, sapuan kuas kuat, dan sapuan kuas transparan.

Pemilihan teknik sapuan kuas ini sebagai ungkapan isi hati. Selain itu, mampu menghasilkan goresan yang bervariasi dan bisa tercapai dengan teknik yang sederhana ini.

2. Teknik Penggunaan Warna

Warna digunakan penulis dalam penggarapan karya dengan menggunakan warna–warna komplementer. Sifat warna ini akan memberikan kesan warna yang bertolak belakang atau berseberangan antara warna – warna primer dan sekunder.

c. Penetapan Alat dan Bahan

Berkenaan dengan kebutuhan dalam kegiatan pembuatan karya. Alat dan bahan merupakan faktor utama yang sangat penting dalam kegiatan berkarya guna mencapai sebuah karya yang diharapkan.

Dalam proses berkarya seni lukis Kaligrafi kontemporer ini, penulis membutuhkan alat dan bahan yang telah di persiapkan. Karena bagi penulis, alat dan bahan sangatlah penting untuk mempermudah dan membantu dalam proses penciptaan karya seni lukis Kaligrafi ini.

Di bawah ini beberapa alat dan bahan yang penulis perlukan dalam proses penciptaan karya seni lukis Kaligrafi, diantaranya adalah:

1. Kuas

Alat yang berfungsi sebagai tangan kedua sang seniman. Kuas juga merupakan alat yang biasa dipakai untuk menyapukan atau memoleskan cat, perantara dinamika emosi seniman dengan kanvas.

Bentuk kuas sangatlah beraneka ragam, berbentuk bulu datar, runcing, dan melengkung, yang telah ditempelkan pada sebatang kayu dan sebagainya sebagai pegangan. Kuas yang penulis gunakan adalah kuas datar besar sebagai pewarnaan dasar dan kuas runcing kecil digunakan sebagai pewarnaan detail.



Gambar 3.1
Kuas (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Palet

Penulis menggunakan palet yang memang khusus digunakan untuk melukis serta wadah yang berfungsi sebagai palet. Penggunaan wadah ini dimaksudkan untuk mencampur cat yang diperlukan dalam jumlah banyak.



Gambar 3.2
Palet (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. PisauPalet

Pisau jenis ini digunakan untuk mengambil cat yang akan digunakan, serta bisa digunakan untuk mencampur cat. Pisau palet banyak jenisnya, mulai dari yang bulat ujung pisaunya hingga yang runcing.



Gambar 3.3
Pisau Palet (Bandung 2017)
Sumber :DokumentasiPribadi

4. Cat *Acrylic*

Cat yang digunakan penulis adalah cat *Acrylic*. Untuk mendapatkan warna yang diinginkan penulis mencampurkan beberapa warna hingga tercipta warna yang diinginkan. Penggunaan cat *Acrylic* lebih praktis, cepat kering, tidak berbau dan bahan pencairnya adalah air (Efisien).



Gambar 3.4
Cat *Acrylic* (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5. Spanram

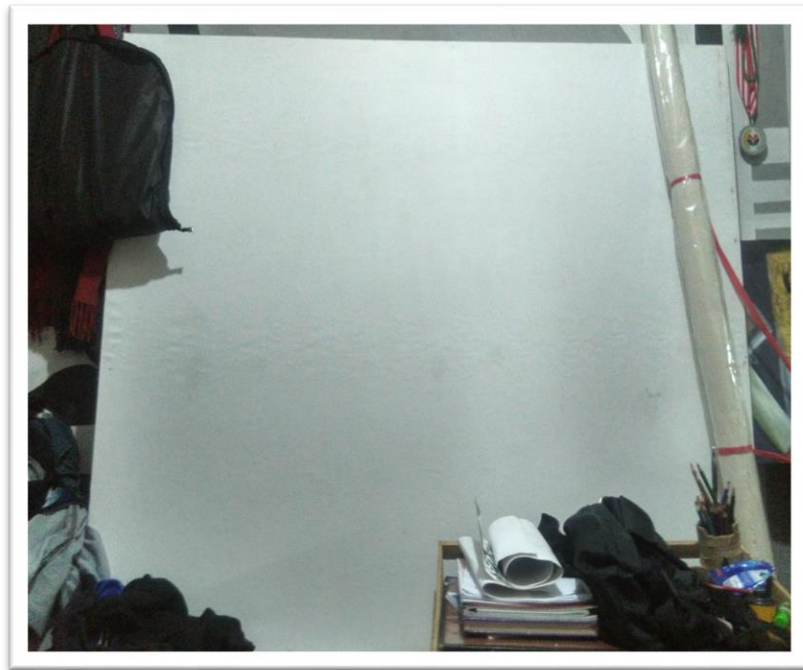
Spanram adalah kayu berbentuk rangka persegi yang terbuat dari kayu yang ukurannya disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan sang pelukis atau senimannya dalam berkarya.



Gambar 3.5
Spanram (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6. Kanvas

Kanvas adalah permukaan yang dilukis. Kain kanvas ini terdiri dari berbagai variasi tekstur dan ketebalan. Bahan yang dibuat dari katun atau kapas yang memiliki keistimewaan, yaitu keras dan tahan lama. Bahan ini dipergunakan untuk membuat layar, terutama dijadikan sebagai dasar lukisan.



Gambar 3.6
Kanvas (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

7. LemKayu

Lem kayu digunakan untuk campuran perekat membentuk tekstur pada lukisan, sifat lem kayu yang kuat menjadikan lem ini pilihan untuk membantu pembentukan tekstur pada kanvas.



Gambar 3.7
Lem Kayu (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

8. Serbuk kayu

Serbuk kayu digunakan sebagai bahan tambahan untuk memunculkan tekstur yang berbeda pada lukisan. Serbuk kayu mengandung unsur yang mudah lengket pada lem kayu.



Gambar 3.8
Serbuk Kayu (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

9. Sterefoam

Sterefoam adalah bahan yang mudah untuk didapatkan, sterefoam digunakan untuk mencetak huruf kaligrafi timbul.



Gambar 3.9
Sterefoam (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

10. Gypsum

Dalam proses pembuatan karya seni lukis ini, gypsum digunakan untuk menimbulkan tekstur dalam kanvas sehingga tercipta karya senilukis yang timbul dan membentuk tekstur di permukaannya. Dengan menaburkan gypsum yang sudah di

campur lem kayu di permukaan kanvas dan membiarkannya sampai kering dan mengeras.



Gambar 3.10
Gypsum (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

11. TepungAci

Tepung ini digunakan sebagai tambahan perekat untuk mebantu pembentukan tekstur pada lukisan, sifat tepung aci yang juga sama sebagai pengganti lem menjadikannya pendukung untuk menambah pembentukan tekstur.



Gambar 3.11
Tepung Aci (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

12. Dan peralatan penunjang lainnya.

Penggaris, Jangka Besar, gunting, meteran, pensil dan lain sebagainya, yang bisa membantu dalam proses penciptaan karya seni lukis Kaligrafi Kontemporer ini.



Gambar 3.12
Alat Pendukung (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Penetapan Ukuran dan Jumlah Karya

Karya yang dibuat oleh penulis berjumlah 3 (tiga) buah dengan ukuran yang Berbeda - beda yakni :

2 (dua) buah karya dengan ukuran yang sama, yaitu 150 X 130 cm, 1 (satu) buah karya dengan ukuran 135 X 133 cm.

Ketiga karya yang diciptakan menggunakan format bidang gambar horizontal (memanjang kesamping), dua karya dengan format terbelah menjadi dua bagian tapi tetap satu, yang satu terbelah dengan bentuk horizontal (terbelah memanjang kesamping), dan satu lagi terbelah vertikal (terbelah memanjang ke atas).

C. Proses Berkarya

Untuk sampai kepada proses pengerjaan karya dibutuhkan beberapa langkah atau tahapan-tahapan agar tercipta karya yang berkualitas. Dalam proses berkarya diperlukan langkah – langkah yang sistematis dan terencana. Berikut ini tahapan – tahapan yang ditempuh penulis selama berkarya.

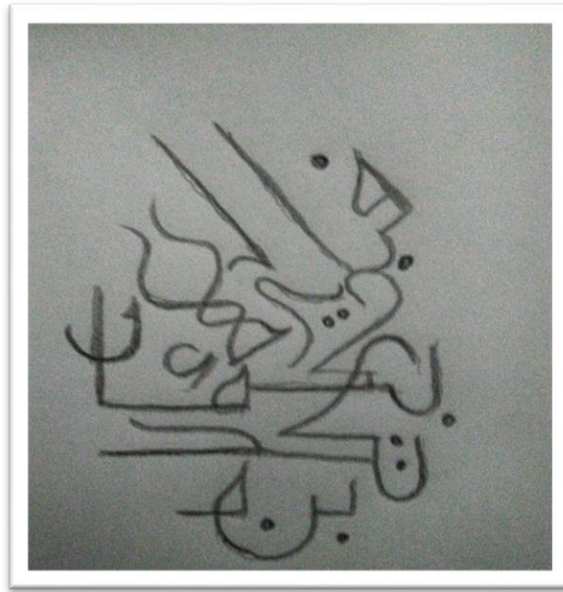
1. Tahapan ke-1 Proses Pembuatan Gambar Sketsa Karya

a. Sketsa Awal

Dalam penuangan gagasan, dalam proses melukis seseorang kerap melakukan rancangan terlebih dahulu. Rancangan itulah yang disebut sketsa. Pada proses penciptaan karya pada skripsi ini, penulis menggunakan beberapa tahapan sketsa yaitu:

1). Sketsa Eksplorasi Bentuk Huruf

Pemilihan jenis tulisan kaligrafi Kufi untuk objek ayat *fabiayyi alaa irobbikumaa tukadzibaan* pada karya ke-1 (satu).



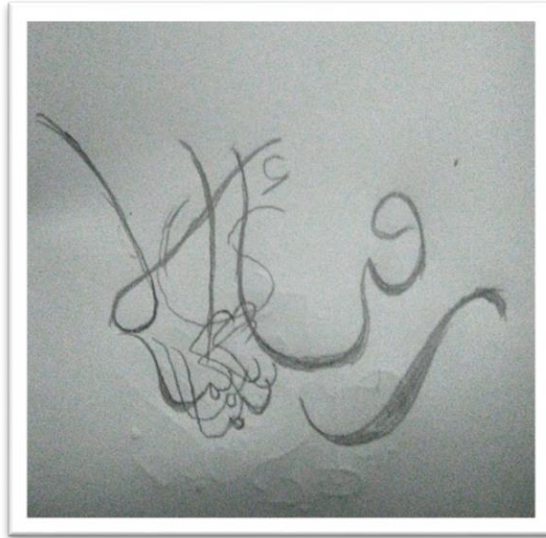
Gambar 3.13
 Sketsa Huruf Karya Pertama (Bandung 2017)
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pemilihan jenis tulisan kaligrafi Diwani dan Kufi untuk objek ayat *fabiayyi alaa irobbikumaa tukadzibaan* pada karya ke-2 (dua).



Gambar 3.14
 Sketsa Huruf Karya Kedua (Bandung 2017)
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pemilihan jenis tulisan kaligrafi diwani, naskhi dan tsuluts untuk objek ayat *fabiayyi alaa irobbikumaa tukadzibaan* pada karya ke-3 (tiga).



Gambar 3.15
Sketsa Huruf Karya Ketiga (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2). Sketsa Eksplorasi Bentuk Latar

Proses pembuatan sketsa latar pada karya ke-1 (satu), langsung dilakukan pada bidang kanvas dengan menggunakan pensil.



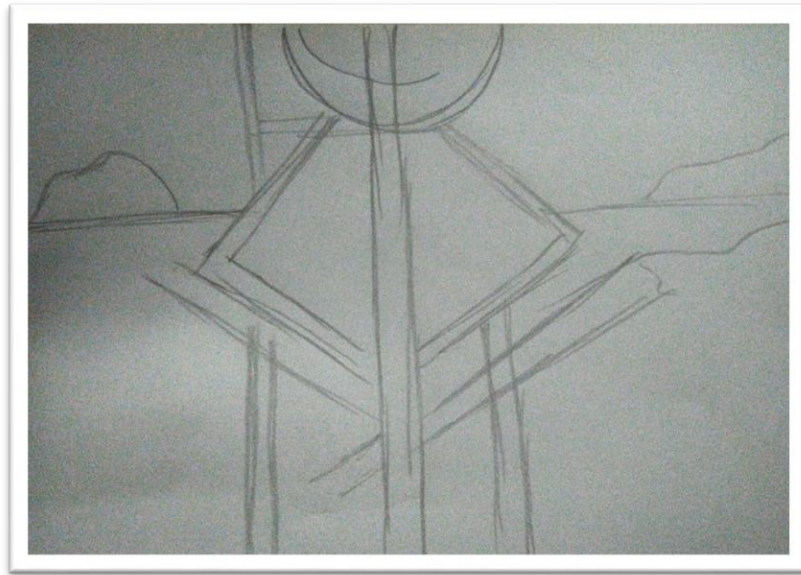
Gambar 3.16
Sketsa Latar Pada Kanvas (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Proses pembuatan sketsa latar pada karya ke-2 (dua), langsung dilakukan pada bidang kanvas dengan menggunakan cat acrylik.



Gambar 3.17
Sketsa Latar Pada Kanvas (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

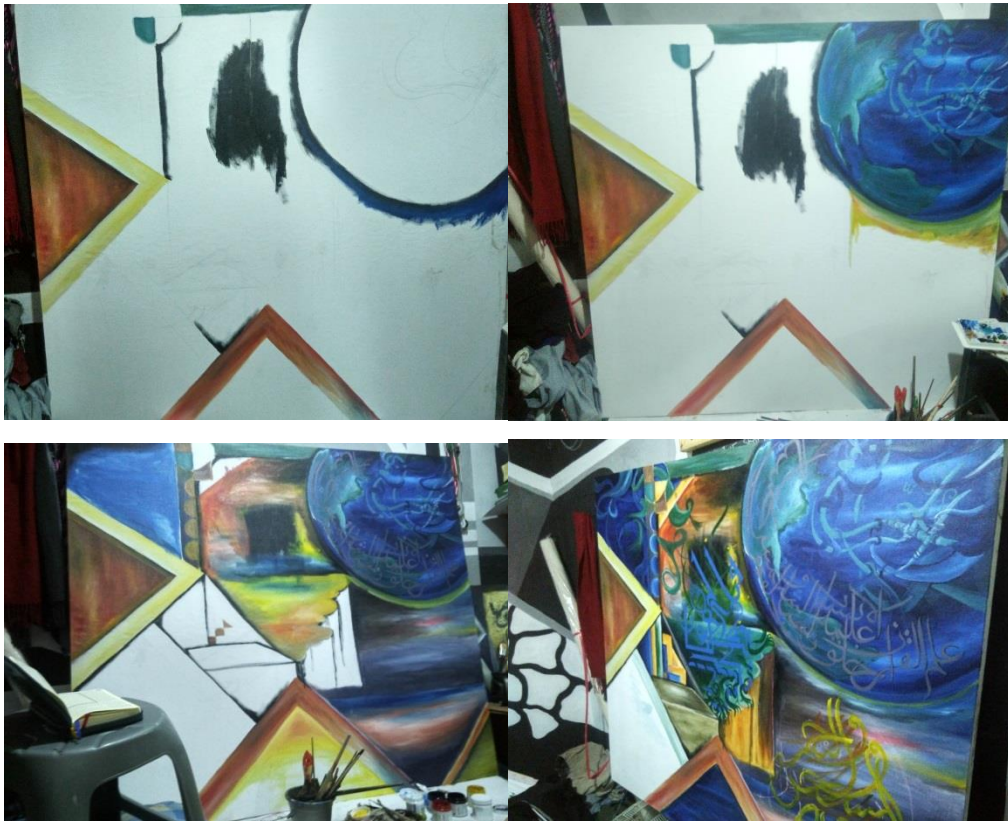
Proses pembuatan sketsa latar pada karya ke-2 (dua), dilakukan pada bidang kertas dengan menggunakan pensil.



Gambar 3.18
 Sketsa Latar Pada Kanvas (Bandung 2017)
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah melalui proses Sketsa Huruf dan Sketsa Latar dari eksplorasi bentuk kaligrafi kontemporer surat Ar Rahman ayat yang berbunyi “fabiayyi alaa irobbikumaa tukadzibaan”, berlanjut pada proses penggarapan karya lukis. Proses ini adalah proses pengolahan tata letak huruf serta pengolahan unsur warna, mencampur antar jenis warna yang satu dengan yang lain, sehingga menimbulkan warna – warna baru yang sangat bervariasi dan memiliki kesan makna yang dalam. Pengolahan warna yang dihasilkan adalah warna komplementer, yang memberikan kesan bertolak belakang atau berseberangan. Pengolahan gelap terang unsur warna dengan menitik beratkan keharmonisan warna dalam sebuah lukisan agar tidak monoton.

b. Pewarnaan Latar dan Penempatan Huruf

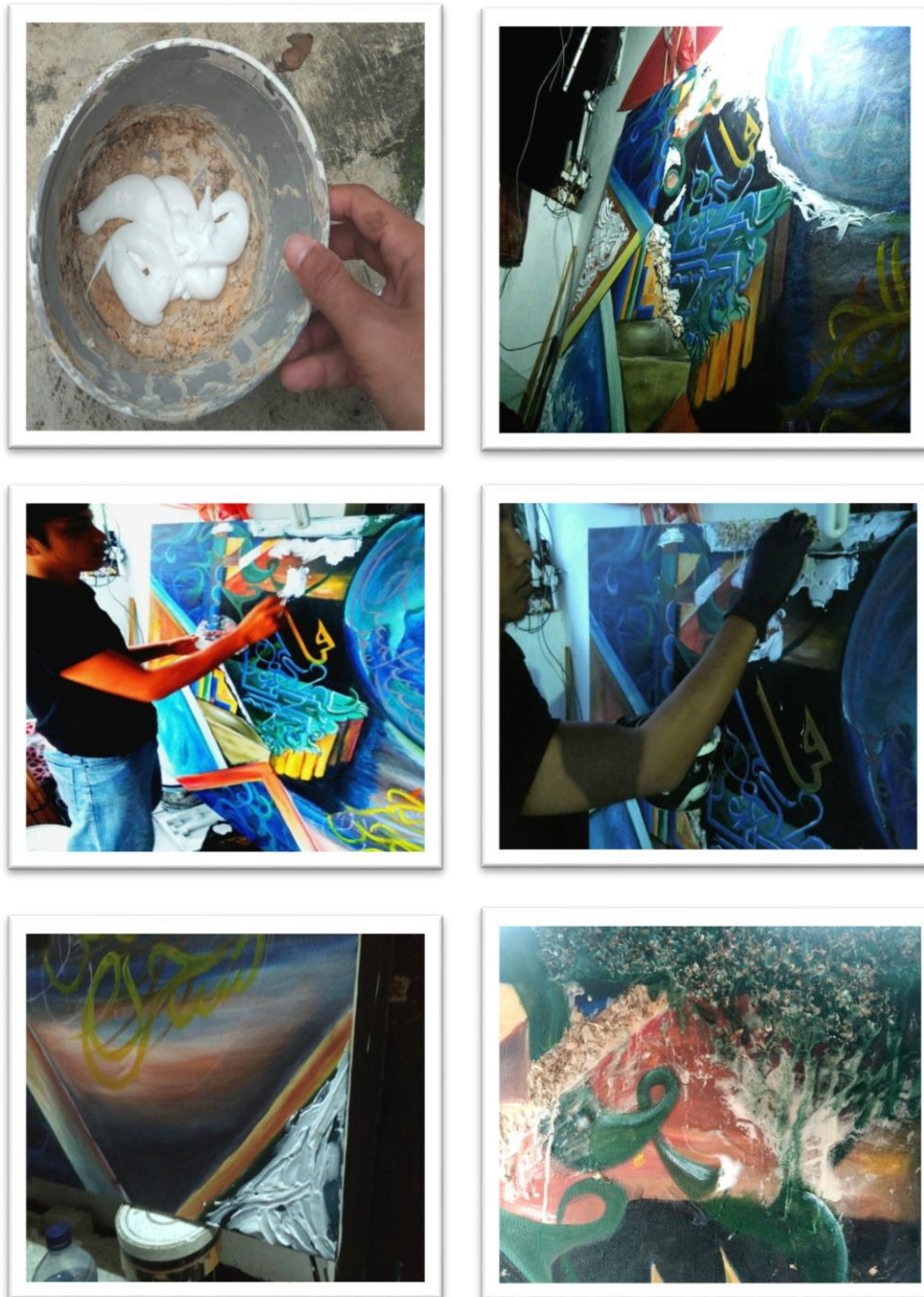


Gambar 3.19
Proses Pewarnaan, Penulisan dan Komposisi Huruf (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.20
Proses Perenungan Warna dan Peletakan Tekstur (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Penempelan Tekstur Pada Lukisan

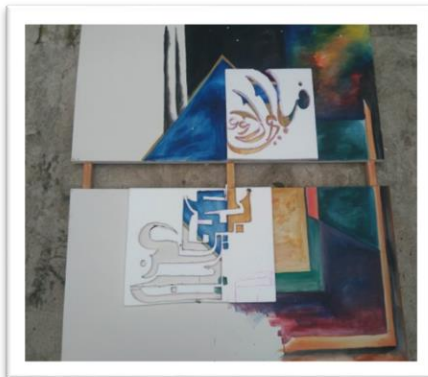
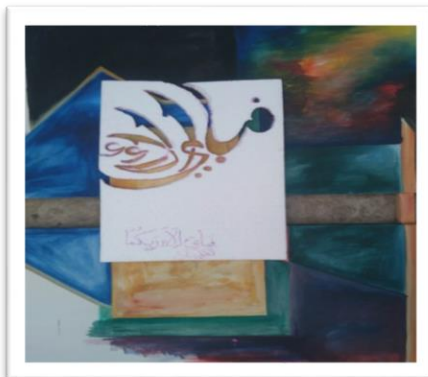


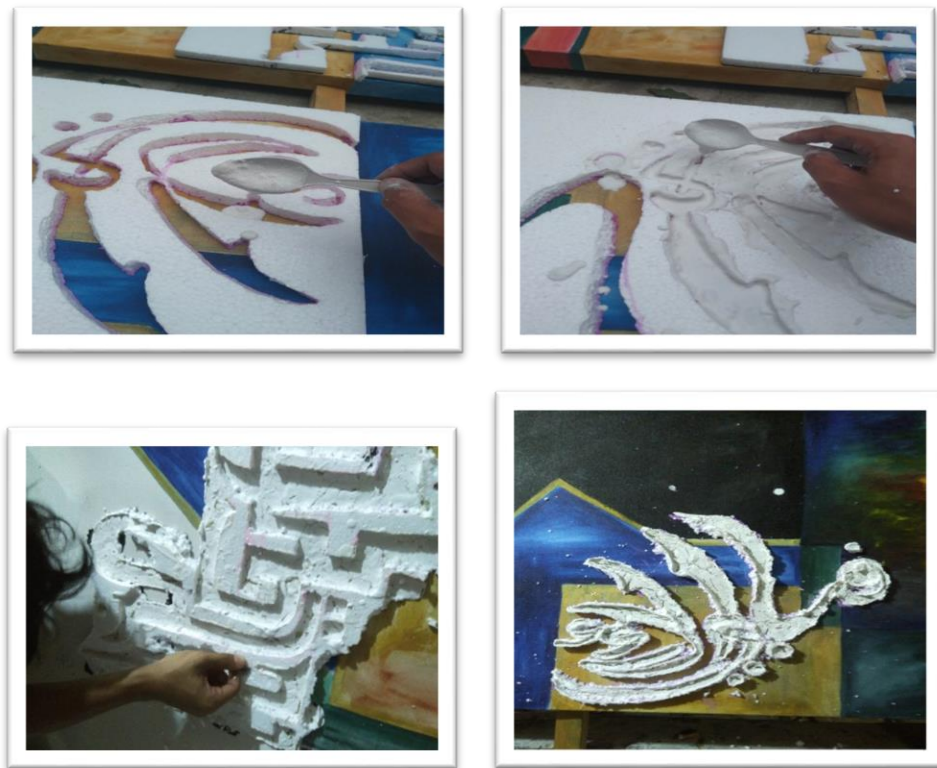
Gambar 3.21
 Proses Pemberian Tekstur Pada Lukisan (Bandung 2017)
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Pembuatan Cetakan dan Proses Cetak Huruf Timbul



Gambar 3.22
Proses Pemotongan Sterofoam Menggunakan Solder Untuk Membuat Cetakan (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

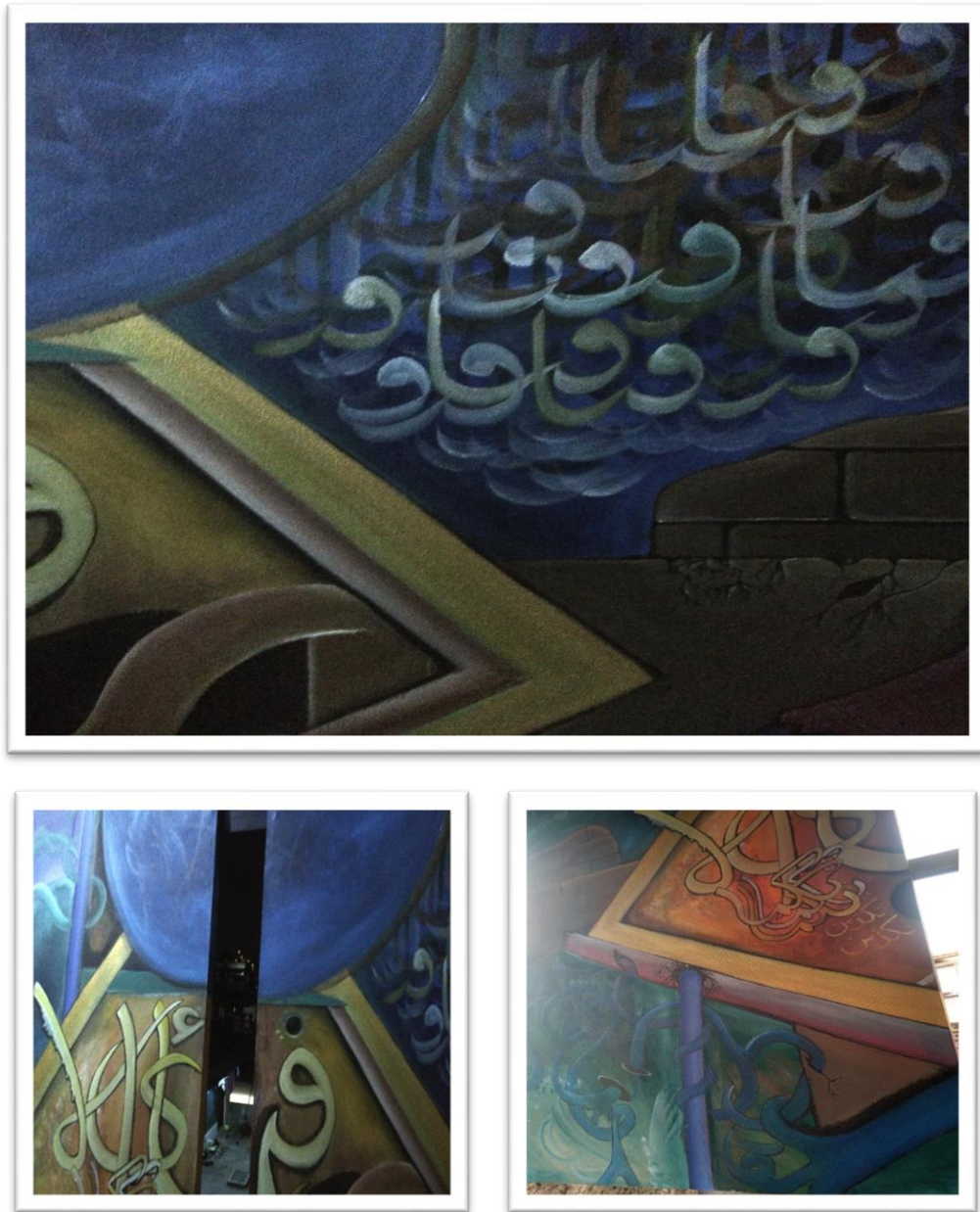




Gambar 3.23
Proses Cetak Untuk Huruf Timbul Pada Lukisan (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.24
Proses Pewarnaan Latar Pada Kanvas (Bandung 2017)
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.25
 Proses Komposisi Huruf Dan Latar Pada Kanvas (Bandung 2017)
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Proses penggarapan karya terus berlanjut hingga menghasilkan karya lukis kaligrafi kontemporer yang diharapkan.